

Objektivitas Media Cetak Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar dalam Pertandingan Persib Versus Persija

(Analisis Isi Mengenai Pertandingan Persib Bandung Versus Persija Jakarta dalam Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar)

¹Barly Isham Arsatadany., ²Doddy Iskandar

^{1,2}Prodi Ilmu Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

Email: ¹ishambarly@gmail.com, ²diskan_1@yahoo.com

Abstrak. Media massa merupakan tempat berkomunikasi yang berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Surat Kabar (koran) merupakan salah satu jenis media massa utama bagi orang yang menginginkan memperoleh informasi atau tentang segala macam berita. Di sejumlah kota besar, tak ada sumber berita yang bisa mensejajarkan keluasan dan kedalaman liputan berita koran. Keobjektivitasan pada suatu media khususnya media massa sangatlah penting. Penelitian mengenai unsur objektivitas pemberitaan mengenai pertandingan antara Persib Bandung versus Persija Jakarta Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar. Objektivitas ini ditinjau dari beberapa unsur yaitu faktualitas, *information value*, akurasi, *completeness*, dan *relevance*. Metode yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis isi. Penulis menggunakan delapan berita dari gabungan kedua media sebagai objek penelitian dan memilih tiga pengkoder yang sudah berkompeten dalam dunia jurnalistik. Dari uji reliabilitas, berita mengenai "Pertandingan Persib Bandung versus Persija Jakarta" ini sudah memenuhi kelima unsur objektivitas yang juga dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Harian Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar sudah objektif dalam memberitakan dan mempublikasikannya. Ini dapat dilihat dari hasil uji reliabilitas bahwa unsur faktualitas, *checkability*, akurasi, *completeness*, dan *relevance* yang sudah diterapkan oleh media ini sudah valid.

Kata Kunci: Media Massa, Objektivitas, Berita, Pikiran Rakyat, Tribun Jabar.

Abstract. Mass media is a tool for communication purposes which rapidly developed as time goes by. One of mass media famously known among people is newspaper whose functions are providing information and any kind of news. For several reasons, there's no sources which could toppled the width and the depth of newspaper's coverage. This research explored news' objectivity of Persib Bandung versus Persija Jakarta as appear on two competing local/regional newspapers: Pikiran Rakyat and Tribun Jabar's. Based on Westertahl concept, objectivity is constructed of some elements: factuality, information's value, accuracy, completeness, and relevances. The method used in this research is descriptive quantitative with content analysis approach. Eight news from both media were chosen as objects of research. Three coders are selected to do the coding process. At the end of the research, it is found that both Pikiran Rakyat and Tribun Jabar's Daily Newspapers had fulfilled the criteria of objectivity in delivering their news. The final score resulted from realibility test had confirmed the conclusions and, in turn, had validated the research being conducted.

Keyword: Mass Media, Objectivity, News, Pikiran Rakyat, Tribun Jabar.

A. Pendahuluan

Jenis-jenis media massa saat ini terbagi menjadi tiga macam yang terdiri dari media cetak (koran, majalah), media elektronik (radio, televisi, dll) dan media online. Setiap orang saat ini membutuhkan informasi yang aktual, cepat, dan terpercaya agar

tidak ketinggalan informasi, karena informasi tersebut hadir pada setiap jam bahkan setiap menitnya.

Media cetak merupakan media yang tertua dalam sejarah peradaban manusia. Media cetak juga sering disebut dengan pers. Walaupun untuk saat ini media lebih dikuasai oleh media online, namun peminat terhadap media cetak seperti koran pun tidak sedikit dan semua kalangan menikmatinya pernanannya sebagai sarana informasi. Surat kabar yang menyebarluaskan beritanya haruslah aktual, bertanggung jawab, dan bersifat seimbang tidak memihak dalam menjalankan fungsinya sebagai penyebar informasi yang benar dan objektif, penyalur aspirasi rakyat dan juga sebagai kontrol sosial. Ini dilakukan agar tidak muncul suatu kebohongan terhadap publik yang akan menimbulkan kerugian bagi khalayak.

Rubrik olahraga tidak pernah terlewatkan oleh semua pelaku industri media massa yang mencakup aneka macam berita. Olahraga merupakan kegiatan melatih tubuh secara jasmani yang setiap khalayak memiliki minat terhadap berbagai macam cabang olahraga, maka dari itu olahraga kerap dijadikan *headline* jika ada ajang-ajang yang besar seperti Sea Games, Olympiade, dan pesta olahraga lainnya. Olahraga dijadikan berita karena olahraga merupakan salah satu hiburan (*entertainment*) bagi khalayak. Menampilkan atlet-atlet yang sudah tenar maupun tidak tenar, olahraga tetap saja menghibur bagi penikmatnya.

Setiap berita yang akan disebarluaskan seyogyanya harus mengandung nilai berita, apakah layak atau tidak informasi tersebut untuk diberikan kepada khalayak. Ada banyak nilai berita. Namun dalam penelitian ini tiga nilai berita yang cukup berkaitan dengan isu berita olahraga ini yaitu *proximity* (kedekatan), *conflict* (pertentangan), dan *prominence* (ketenaran).

Pada media lokal di Jawa Barat khususnya Kota Bandung, Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar merupakan media yang sudah cukup berpengalaman di dunia jurnalistik. Kedua harian umum ini setiap harinya menampilkan berita olahraga mengenai Persib Bandung. Berbagai macam jenis topik mengenai Persib Bandung selalu diterbitkan dari mulai berita mengenai sebelum dan sesudah pertandingan, ketika sedang latihan, profil pemain, manajemen klub, dan berita lainnya. Seperti yang diketahui bahwa Persib Bandung adalah salah satu klub sepak bola yang dicintai oleh warga Kota Bandung dan juga Jawa Barat.

Ada yang menarik ketika Liga Super Indonesia yang menyajikan pertandingan antara Persib Bandung melawan klub asal Ibukota Persija Jakarta, berbagai macam media massa di Indonesia memberitakan *duel* panas ini baik sebelum maupun sesudah pertandingan. Bukan rahasia umum lagi pertandingan kedua kesebelasan ini kerap menimbulkan kontroversi. Sebelum pertandingan berita yang tersaji adalah kesiapan dari pihak panitia pelaksana (panpel) untuk mengendalikan jalannya pertandingan seperti izin dari kepolisian, pendukung dari kedua kesebelasan, persiapan kedua kesebelasan, dan lainnya. Demikian juga setelah pertandingan selesai yaitu berita mengenai jalannya pertandingan, hasil pertandingan, kondisi sekitar pertandingan, dan sebagainya. Pada titik inilah, media massa memiliki potensi yang besar untuk membentuk wacana. Mengangkat peristiwa konflik dalam media massa merupakan peristiwa konflik dalam media massa merupakan peristiwa yang lazim dalam kerja jurnalisme. Konflik merupakan realitas sosial yang mengandung nilai berita (*news value*) yang dapat menarik perhatian audiens (Paramita, 2013:83).

Pemberitaan mengenai pertandingan Persib Bandung melawan Persija Jakarta ini memang sangat menjual karena mengandung nilai berita yang disebutkan sebelumnya

yaitu *proximity* (kedekatan), bagaimana kedekatan antara pendukung Persib Bandung dan Persija Jakarta sama-sama di satu wilayah yaitu Jawa Barat, dan kedekatan dengan media tersebut. Menurut Haris Sumadiria kedekatan dibagi menjadi dua, yaitu kedekatan geografis dan kedekatan psikologis:

Kedekatan geografis menunjukkan pada suatu peristiwa atau berita yang terjadi disekitar tempat tinggal kita, semakin dekat suatu peristiwa yang terjadi dengan domisili kita, maka semakin terusik dan semakin tertarik kita untuk menyimak dan mengikutinya. Sedangkan kedekatan psikologis lebih banyak ditentukan oleh ketertarikan tingkat pikiran, perasaan, atau kejiwaan seseorang dengan objek peristiwa atau berita (Sumadiria, 2008:84).

Berikutnya *conflict* (pertentangan), yang di mana aroma perseteruan antar pendukung kedua kesebelasan ini identik dengan kekerasan, saling mengolok-olok, dan sebagainya. *Prominence* (ketenaran), yaitu nama besar dari kedua kesebelasan dan para pemainnya yang dielu-elukan oleh pendukungnya masing-masing, maka dari itu tidak heran jika menjelang pertandingan ini akan ramai dibicarakan di ruang publik.

Untuk itu media diharuskan berhati-hati ketika memberitakan pertandingan antara Persib Bandung melawan Persija Jakarta, karena tingkat kesensitifan berita ini cukup tinggi. Jika ada salah dalam memberitakan baik dari segi teknis penulisan, informasi, dan lainnya, maka akan berakibat fatal bagi pembacanya, terutama pendukung kesebelasan tersebut. Media harus objektif dan seimbang dalam penyampaian beritanya. Menurut Junaedi (dalam Hasibuan, 2012:2), “berita yang mengandung objektivitas adalah berita yang melaporkan keadaan apa adanya tanpa dipengaruhi pendapat atau analisis pribadi, tidak memihak, dan hanya berhubungan dengan objek yang menjadi bahasan berita”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pendahuluan yang telah dijabarkan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Seobjektivitas apakah Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar dalam pemberitaan pertandingan Persib Bandung vs Persija Jakarta”. Pemberitaan ini diikaji menggunakan Analisis Isi, maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana objektivitas Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar dalam pemberitaan pertandingan Persib Bandung versus Persija Jakarta ditinjau dari kategori faktualitas?
2. Bagaimana objektivitas Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar dalam pemberitaan pertandingan Persib Bandung versus Persija Jakarta ditinjau dari kategori *InformationValue*?
3. Bagaimana objektivitas Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar dalam pemberitaan pertandingan Persib Bandung versus Persija Jakarta ditinjau dari kategori Akurasi?
4. Bagaimana objektivitas Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar dalam pemberitaan pertandingan Persib Bandung versus Persija Jakarta ditinjau dari kategori *Completeness*?
5. Bagaimana objektivitas Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar dalam pemberitaan pertandingan Persib Bandung versus Persija Jakarta ditinjau dari kategori *Relevance*?

C. Tinjauan Pustaka

Menjadi seorang wartawan haruslah objektif dalam melaporkan beritanya. Jika tidak objektif, maka suatu berita akan menjadi kontroversi karena berita tersebut tidak berimbang. Manfaat dari objektivitas ialah agar berita tersebut relevan, sehingga sudah layak disebarkan kepada khalayak. Objektivitas merupakan prinsip yang harus dimiliki oleh seorang wartawan dalam memberitakan sebuah isu. Objektivitas adalah "menceritakan keadaan sebenar-benarnya dan bagaimana kejadian yang dituliskan itu berlangsung" (Assegaff, 1991:130).

Menurut J. Westerthal (dalam McQuails, 2010:199), komponen utama objektivitas berita dapat digambarkan sebagai:

Kefaktualan yang dikaitkan dengan bentuk penyajian laporan tentang peristiwa atau pernyataan yang dapat dicek kebenarannya pada sumber dan disajikan tanpa komentar. Kefaktualan ditentukan oleh kebenaran, yang dapat berupa keutuhan laporan ketepatan yang ditopang oleh pertimbangan independen, dan tidak ada niat untuk menyalaharakan atau menekan. Relevansi berkenaan dengan proses seleksi yang dilaksanakan menurut prinsip kegunaan yang jelas untuk kepentingan khalayak dan masyarakat.

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Sedangkan dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, di mana setiap orang dapat melihat, membaca, dan mendengarnya. Jadi, "media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi" (Cangara, 2005:122).

Surat kabar berisikan berita-berita dalam bentuk kertas yang ditulis menggunakan tinta. Kelebihan surat kabar terletak pada kepraktisan kemasannya yang mudah untuk dibawa kemana-mana, dibaca berulang-ulang, dan mudah diperoleh di mana pun. Surat kabar kerap terbit harian maupun mingguan. Untuk yang harian biasa disebut dengan istilah harian umum.

Menurut Agee (dalam Suryawati, 2011:41) sebagai salah satu medium jurnalistik, mengemban fungsi primer dan fungsi sekunder. Fungsi primer surat kabar terdiri dari tiga, yaitu:

1. Menginformasikan kepada pembaca secara objektif tentang apa yang terjadi dalam suatu komunitas, negara dan dunia.
2. Mengomentari berita yang disampaikan dan mengembangkannya ke dalam fokus berita; dan
3. Menyediakan keperluan informasi bagi pembaca yang membutuhkan barang dan jasa melalui pemasangan iklan di media.

Sedangkan fungsi sekunder surat kabar terdiri atas:

1. Mengkampanyekan proyek-proyek yang berifat kemasyarakatan yang diperlukan sekali untuk membantu kondisi-kondisi tertentu.
2. Memberikan hiburan kepada pembaca dengan sajian cerita komik, kartun, dan cerita-cerita khusus.
3. Melayani pembaca sebagai konselor yang ramah; dan

4. Menjadi agen informasi dan memperjuangkan hak.

D. Metode dan Sasaran Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Deskriptif itu sendiri merupakan memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis, atau membuat prediksi (Rakhmat, 2012:25).

Dalam artian lain analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu (Eriyanto, 2011:45). Maksud dari suatu pesan atau teks dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang tersirat dalam pemberitaan Persib Bandung bersus Persija Jakarta dalam Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar. Teknik ini digunakan untuk menganalisis isi media cetak yang bersangkutan tersebut yang dilihat dari sisi objektivitasnya. Begitu juga dengan Teknik pengumpulan data dilakukan yakni: (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Studi Kepustakaan, dan (4) *Coding Sheet*.

Penulis mendapatkan sebanyak 10 berita, lima dari Harian Umum Pikiran Rakyat dan lima dari Harian Umum Tribun Jabar. Populasi atau objek dalam penelitian ini adalah pemberitaan mengenai pertandingan Persib Bandung versus Persija Jakarta di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar. Untuk memilih pemberitaan mengenai Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar ini semua sampel berpeluang untuk diteliti karena semua isi berita yang berkaitan dengan isu ini cukup pantas untuk diteliti. Namun penulis hanya mengambil delapan sampel dari sepuluh populasi yang ada. Di bawah ini adalah sampel berita yang penulis ambil:

E. Temuan Penelitian

Pada konstruksi kategori diharuskan untuk diturunkannya pada sub-kategori yang telah ditentukan yaitu Faktualitas, *Information Value*, Akurasi, *Completeness*, dan *Relevance*, yang dimana dari sub-kategori tersebut telah diuji untuk melihat kesepakatan para pengkoder dengan Indeks Reabilitas Coding (IRC) dengan berkisar antara 70%-100%.

1. Frekuensi Kategori Faktualitas

Tabel 1
Frekuensi Kategori Faktualitas

Tabel Frekuensi Kategori Faktualitas									
	Faktualitas				Checkability		Readability		
	<i>(All Units)</i>				<i>(All Units)</i>				
	Fakta (%)	Opini (%)	Campuran Fakta, Opini (%)	Bukan Fakta, Opini (%)	Dapat di verifikasi (%)	Tidak dapat diverifikasi (%)	Informasi berguna (%)	Informasi kurang berguna (%)	Informasi Tidak berguna (%)
Pikiran Rakyat	46,03	16,34	36,34	1,26	88,25	11,74	75,00	25,00	0
Tribun Jabar							91,66	8,33	0

Sub-kategori faktualitas dibagi menjadi empat kelompok paragraf yang terdiri dari fakta, opini, campuran fakta dan opini, dan bukan fakta bukan opini yang dikaji secara gabungan (*all units*). Dapat dilihat tabel diatas menunjukkan bahwa persentase pada paragraf fakta lebih banyak dibandingkan yang lainnya. Ini menunjukkan bahwa kedua media tersebut sudah baik dalam menulis nilai-nilai berita yang terkandung mengenai Pertandingan Persib Bandung vs Persija Jakarta karena didominasi oleh paragraf fakta yang menghasilkan keobjektivan suatu berita. Namun angka pada paragraf campuran fakta dan opini juga cukup banyak, hal inilah yang dapat mengurangi nilai keobjektivan suatu berita karena masih terkandung opini.

Sub-kategori *checkability* dibagi menjadi dua kelompok paragraf yang terdiri dari dapat diverifikasi dan tidak dapat diverifikasi yang dikaji secara gabungan (*all units*). Jika dilihat tabel frekuensi di atas, nilai atau kandungan berita yang dapat diverifikasi dalam kedua media tersebut lebih banyak yang dapat diverifikasi, sedangkan yang tidak hanya sebagian kecil saja. Ini menunjukkan bahwa dari sekian kalimat yang terdiri dari fakta, opini, campuran fakta dan opini, dan bukan fakta, bukan opini itu dapat juga diverifikasi maupun tidak dapat diverifikasi.

Sub-Kategori *Readability* adalah untuk mengetahui seberapa bergunanya berita tersebut untuk disebarkan kepada khalayak. Namun kedua media ini masing-masing memiliki nilai pada paragraf informasi berguna yang cukup tinggi. Ini menunjukkan secara keseluruhan informasi mengenai Pertandingan Persib versus Persija yang disebarkan oleh Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar berguna dan penting bagi khalayak dikarenakan mencakup warga Jawa Barat yang terdiri dari Bobotoh Persib (pendukung Persib). Namun dalam hal ini Harian Umum Tribun Jabar sedikit lebih unggul dibandingkan Harian Umum Pikiran Rakyat dalam kategori *Readability*.

2. Frekuensi Kategori *Information Value*

Tabel 2
Frekuensi Kategori *Information Value*

Tabel Frekuensi Kategori <i>Information Value</i>								
	<i>Density</i>		<i>Breadth</i>			<i>Depth</i>		
	Padat (%)	Tidak Padat (%)	Satu Sudut Pandang (%)	Dua Sudut Pandang (%)	Lebih dari dua sudut pandang (%)	Mendalam (%)	Kurang mendalam (%)	Tidak mendalam (%)
Pikiran Rakyat	50,00	50,00	50,00	50,00	0	75,00	25,00	0
Tribun Jabar	58,33	41,66	66,66	33,33	0	91,66	8,33	0

Sub-Kategori *Density*, dapat dilihat bahwa antara padat dan tidak padat hasilnya seimbang, ini juga diartikan bahwa pemberitaan mengenai Pertandingan Persib

Bandung versus Persija Jakarta yang disajikan oleh Harian Umum Pikiran Rakyat masih kurang tingkat kepadatannya. Begitu juga dengan Harian Umum Tribun Jabar yang hanya berbeda tipis atau lebih unggul sedikit tingkat kepadatannya dengan Harian Umum Pikiran Rakyat.

Sub-kategori *breadth* pada Harian Umum Pikiran Rakyat tidak tercantum lebih dari dua sudut pandang, namun hasil dari satu sudut pandang dan dua sudut pandang berimbang. Begitu juga dengan Tribun Jabar yang hampir menyerupai namun satu sudut pandang lebih banyak dan dua sudut pandang lebih sedikit. Ketika suatu berita menyebutkan sudut pandang, maka berita tersebut jelas dari mana sumbernya, semakin banyak sudut pandang maka semakin baik berita tersebut.

Lalu sub-kategori *depth*, keduanya sama-sama menyajikan berita yang mendalam, namun dalam hal ini Harian Umum Pikiran Rakyat “kalah” tipis dari Tribun Jabar dalam paragraf mendalam. Jadi dapat dinilai bahwa Tribun Jabar dalam kategori *information value* lebih unggul dibandingkan Harian Umum Pikiran Rakyat.

3. Frekuensi Kategori Akurasi

Tabel 3
Frekuensi Kategori Akurasi

	Tabel Frekuensi Kategori Akurasi		
	<i>Eye Witness Comparisons</i>		
	Tidak ada saksi (%)	Saksi diungkapkan jati dirinya (%)	Saksi tidak diungkapkan jati dirinya (%)
Pikiran Rakyat	0	100	0
Tribun Jabar	0	100	0

Dalam sub-kategori *Eye Witness Comparisons* ini dapat dilihat bahwa keterangan saksi pada isi berita tersebut dicantumkan pada kedua media ini. Dapat disimpulkan bahwa Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar tidak sembarangan mendapatkan informasinya karena langsung mendapatkan berita tersebut dari pihak yang berkaitan dengan isi berita atau topik berita.

4. Frekuensi Kategori *Completeness*

Tabel 4
Frekuensi Kategori *Completeness*

Tabel Frekuensi Kategori <i>Completeness</i>				
	Kelengkapan Unsur Berita		<i>Reference</i>	
	Berita lengkap (5W+1H)	Berita Tidak Lengkap	Ada Referensi	Tidak Ada Referensi (%)
	(%)	(%)	(%)	
Pikiran Rakyat	100	0	100	0
Tribun Jabar	100	0	100	0

Dalam sub-kategori kelengkapan unsur berita kedua harian umum ini sama-sama lengkap atau mencapai angka yang sempurna yang artinya dalam setiap beritanya mengandung unsur 5W+1H (*what, who, when, where, why, how*). Begitu juga dalam sub-kategori *reference* keduanya sama-sama menggunakan referensi dalam menulis setiap beritanya.

5. Frekuensi Kategori *Relevance*

Tabel 5
Frekuensi Kategori *Relevance*

Tabel Frekuensi Kategori <i>Relevance</i>					
	<i>Relative salience</i>		<i>Relative Priority</i>		
	Relevan (%)	Tidak Relevan (%)	Penting (%)	Kurang Penting (%)	Tidak Penting (%)
Pikiran Rakyat	100	0	58,33	41,66	0
Tribun Jabar	100	0	91,66	8,33	0

Dalam sub-kategori *relative salience* paragraf relevan mencapai angka sempurna pada masing-masing harian umum ini. Artinya, beritanya bukan sekedar *blow up* semata untuk mengalihkan isu atau hal yang diluar konteks, melainkan untuk kepentingan khalayak. namun, dalam sub-kategori *relative priority* Harian Umum Tribun Jabar unggul dalam paragraf “penting” dibandingkan Harian Umum Pikiran Rakyat, jadi dapat disimpulkan bahwa Harian Umum Tribun Jabar lebih melihat sisi penting dari laga krusial antara Persib Bandung versus Persija Jakarta ketika meliputnya.

F. Diskusi

Berdasarkan hasil temuan uji reliabilitas penelitian dari lima kategori yaitu, faktualitas (sub kategori faktualitas, *checkability*, dan *readability*), *information value* (sub kategori *density*, *breadth*, dan *depth*), akurasi (sub kategori *eye witness comparisons*), *completeness* (subkategori kelengkapan unsur berita dan *reference*), dan *relevance* (sub kategori *relative salience* dan *relative priority*) Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar sama-sama menjunjung tinggi nilai objektivitas berita itu sendiri, karena sudah mengikuti kode etik jurnalistik. Etika profesi jurnalis melalui dipahami sama dengan Kode Etik Jurnalistik. Dalam hal ini kode etik dinilai sangat penting oleh seluruh onforman karena kode etik dinilai dapat menuntun wartawan dalam melakukan tugasnya (Sandi, 2013:8).

Pada sub kategori faktualitas kedua media (*all units*) ini dalam pemberitaan Persib Bandung versus Persija Jakarta didominasi oleh fakta yang dimana salah satu kewajiban yang harus dipegang teguh oleh para pelaku media. Namun, angka tinggi juga terdapat pada paragraf campuran fakta dan opini, padahal ini dapat mencederai fakta itu sendiri. Campuran fakta dan opini juga mendominasi karena adanya berita yang menyajikan siaran langsung pertandingan, “hal ini terlontarkan dari media atau wartawan. Opini yang dimaksudkan adalah suatu pernyataan yang berasal dari media dan wartawannya” (Sumadiria, 2008:90).

Ditinjau dari kategori *information value* (sub kategori *depth*), bahwa suatu isi berita dilihat dari kedalamannya. Semakin dalam isi berita maka semakin menarik isi dari berita tersebut. Secara umum cara menulis *depth news* ini dibagi menjadi dua bentuk, yaitu meliputi investigasi: berupa penggalian informasi ke latar belakang sebuah berita; dan interpretasi: berupa penggalian informasi ke arah akibat (dampak) dari peristiwa (Mondry, 2008:180).

Pada kategori akurasi (sub kategori *eye witness comparisons*) bagaimana saksi menjadi peran yang penting ketika menggali dan membuat suatu berita. Saksi yang diketahui keterangannya adalah saksi yang sah. Selain menambah menambah pengetahuan, saksi tersebut juga dapat menambah keakuratan suatu berita.

Berita yang ditinjau dari kategori *completeness* (sub kategori kelengkapan unsur berita) adalah mengetahui apakah dalam berita tersebut melengkapi kewajiban dalam suatu berita yaitu 5W+1H (*what, who, when, where, why, how*) yang menjadi unsur dasar dalam pemberitaan. Semua aspek berita yang terdapat dalam 5W+1H adalah hal terpenting yang harus disebarakan kepada khalayak. Jika kurang salah satunya maka berita tersebut akan kurang lengkap dan akan menimbulkan tanda tanya dari pembacanya.

Dari kategori terakhir yaitu *relevance*. Pemberitaan mengenai Persib Bandung versus Persija Jakarta ini dirasa adalah berita yang penting dan relevan khususnya bagi bobotoh yang didominasi oleh warga Jawa Barat. Relevan dalam artian tidak sebagai berita yang hanya diterbitkan untuk mengalihkan isu semata, namun penting disebarakan untuk khalayak. Berdasarkan hasil diskusi di atas pada Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar bahwa keduanya sama-sama sudah menerapkan objektivitas dan prinsip kerja jurnalistik pada setiap berita dan peliputannya.

G. Kesimpulan

1. Berita mengenai pertandingan Persib Bandung versus Persija Jakarta di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar terbukti objektif, pada dimensi faktualitas dengan subdimensi faktualitas, *checkability*, dan *readability*.
2. Berita mengenai pertandingan Persib Bandung versus Persija Jakarta di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar terbukti objektif, pada dimensi *information value* dengan subdimensi *density*, *breadth*, dan *depth*.
3. Berita mengenai pertandingan Persib Bandung versus Persija Jakarta di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar terbukti objektif, pada dimensi Akurasi dengan subdimensi *eye witness comparisons*.
4. Berita mengenai pertandingan Persib Bandung versus Persija Jakarta di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar terbukti objektif, pada dimensi *completeness* dengan subdimensi kelengkapan unsur berita dan *reference*.
5. Berita mengenai pertandingan Persib Bandung versus Persija Jakarta di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar terbukti objektif, pada dimensi *relevance* dengan subdimensi kelengkapan *relative salience* dan *relative priority*.

Daftar Pustaka

- Assegaf, Dja'far. 1991. *Jurnalistik Masa Kini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Birowo, Antonius. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: Gitanyali.
- Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Mondry. 2008. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Siregar, Ashadi. 1998. *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita untuk Media Massa*. Yogyakarta: LP3Y dan Kansius.
- Sumadiria, AS Haris. 2008. *Jurnalistik Indonesia: Edisi Ketiga*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Zaenuddin, H.M. 2011. *The Journalist: Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Sumber Lain:

- Paramita, Sinta. 2013. "Televisi dan Berita Konflik di TV One," dalam jurnal Pekommas. Volume 16. Nomor 2, Tahun 2013 (hal. 83-94).
- Sandi, Eviera Paramita. 2013. "Pemahaman Wartawan Terhadap Etika Profesi". Jurnal. Jurusan Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Brawijaya, Malang.